

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI AKHLAK

Fitriyani Kosasih¹, Sahidin², Siti Kusnul Khotimah³, Egi Ahmad Juwaeni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

Email: fitriyanikosasihs3@gmail.com¹, sahid.pai10@gmail.com²,
kusnulkhotimahsiti@gmail.com³, egiahmadjuwaeni32551@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi akhlak studi kasus di SMK Negeri 12 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumen berupa administrasi guru, dan berbagai karya ilmiah, jurnal, buku, dan publikasi lainnya. Hasil dari penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya seperti pada materi akhlak dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Meskipun terdapat beberapa hambatan, dengan persiapan yang matang, strategi yang tepat, dan dukungan yang memadai, PBL dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Akhlak, SMKN 12 Bandung.

Abstract: This study aims to describe the implementation of the *Problem Based Learning* learning model on the subject of morals case study at SMK Negeri 12 Bandung. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study used interviews, documents in the form of teacher administration, and various scientific works, journals, books, and other publications. The results of this study Islamic Religious Education teachers implement the *Problem Based Learning* model in their learning such as on morals because this model can improve students' ability to apply knowledge in real situations. Although there are several obstacles, with thorough preparation, the right strategy, and adequate support, PBL can be implemented effectively and make a significant contribution to the formation of character and morals of students based on Islamic religious values.

Keywords: *Problem Based Learning*, Morals, SMKN 12 Bandung.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung sangat penting untuk membangun karakter, etika, dan moral peserta didik yang akan memasuki dunia kerja. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, masalah yang dihadapi generasi muda menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, penting bagi pembelajaran agama di SMK Negeri 12 Bandung

untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang agama, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menggunakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya

Menurut Mahtum & Fikri (2020), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ali (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya orang muslim dewasa yang beriman dan bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik untuk menguasai kemampuan dasar agama melalui ajaran Islam ke arah titik pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal (Irnawati *et.al*, 2021). Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung memiliki lima guru, empat guru laki-laki dan satu guru perempuan yang semuanya sudah memiliki sertifikat pendidik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu, guru, peserta didik, tujuan, bahan alat, metode dan model pembelajaran. Masing masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap peserta didik adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Simangunsong, 2024: 232).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Wulandari & Surjono, 2013:179).

Pendidikan Agama Islam membentuk nilai-nilai Islam dalam karakter dan kepribadian peserta didik secara strategis. Namun, untuk menyelesaikan tantangan yang ditimbulkan oleh

globalisasi dan kemajuan teknologi, pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan interaktif diperlukan. Pendekatan ini harus memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoretis tetapi juga memahami bagaimana agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab kebutuhan ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Siregar, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran senantiasa mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan berfokus pada penyajian suatu permasalahan yang nyata kepada peserta didik seperti dalam mata pelajaran akhlak.

Dari latar belakang di atas, penulis akan mencoba untuk mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi akhlak studi kasus di SMK Negeri 12 Bandung Kelas XI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi akhlak studi kasus di SMK Negeri 12 Bandung. Pada penelitian ini, menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tempat (*place*) dan pelaku (aktor). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan yaitu SMK Negeri 12 Bandung kelas XI. Pada komponen pelaku, peneliti akan melaksanakan wawancara ke guru pendidikan agama Islam. Sumber data sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumen berupa administrasi guru, dan berbagai karya ilmiah, jurnal, buku, dan publikasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran bertujuan untuk membangun dan mengembangkan peserta didik menjadi hamba Allah Swt. yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman yang benar dari bangunan ilmu yang terdiri atas Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam.

Implementasi *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. *Problem-Based Learning* sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), menekankan pada proses pemecahan masalah autentik dan kontekstual. Pembahasan ini akan menguraikan secara komprehensif mengenai implementasi *Problem-Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi landasan teoretis, langkah-langkah implementasi, kelebihan dan kekurangan, serta strategi optimalisasi.

1. Landasan Teoretis *Problem Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Dasna sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) *Problem Based Learning* adalah pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan akar masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik.

Pembelajaran berbasis masalah berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa individu membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan mereka. Dalam pendidikan agama Islam, *Problem Based Learning* sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mencari solusi untuk masalah, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka.

Menurut Sudjana dalam (Tanjung, 2022) bahwa manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu peserta didik

merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Problem Based Learning (PBL) menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Tujuan utama dari model *Problem Based Learning* bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan peserta didik itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. (Hosnan., 2014).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka sebagai perwujudan unsur pokok agama (iman, Islam, dan ihsan). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman dan menerapkan dasar-dasar agama Islam pada kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi (1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*); (2) akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*); (3) sikap toleransi (*al-samḥah*); dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*). Keempat hal tersebut tergambarkan melalui elemen Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dalam peelajaran pendidikan agama Islam adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dilingkungan sekitarnya, kemandirian

belajar, dan keterampilan sosial yang menyebabkan peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-langkah Implementasi *Problem-Based Learning* pada materi Akhlak dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Melihat dari administrasi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung yang sudah dibuat di kelas XI salah satunya pada elemen akhlak materi manfaat menghindari penyakit sosial diantaranya masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam. Langkah-langkah guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung dalam mengimplementasi model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahapan ini guru Pendidikan Agama Islam menyajikan masalah autentik dan kontekstual yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan kehidupan peserta didik. Masalah tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik untuk mencari solusi. Seperti ” Bagaimana kita sebagai generasi muda dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan terhindar dari perkelahian antarpelajar, miras, dan narkoba? Bagaimana miras dan narkoba dapat memicu terjadinya tindak kekerasan dan perkelahian? Bagaimana pandangan Islam terhadap perkelahian, khususnya di kalangan pelajar? Jelaskan dalil dalam Al-Qur'an dan Hadis yang melarang tindakan kekerasan, permusuhan, miras dan narkoba?”.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama antar anggota. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik, masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar, selanjutnya guru PAI menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik yang akan didiskusikan oleh peserta didik.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Penyelidikan merupakan inti dari *Problem Based Learning*. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik penyelidikan yang berbeda, akan tetapi pada umumnya melibatkan karakter yang identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Islam harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan *eksperimen* sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, Hadis, buku, artikel, internet, dan wawancara dengan narasumber. dan guru PAI mengajukan pertanyaan pada peserta didik untuk berpikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk sampai pada pemecahan masalah yang dapat dipertahankan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

Pada tahapan ini peserta didik menyusun hasil karya berupa rangkaian pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga dapat nantinya dipresentasikan dalam forum kelas dan mendapat feedback dari kelompok yang lain. Selanjutnya guru meminta satu kelompok atau perwakilan secara bergiliran maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru PAI memfasilitasi diskusi kelas untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh peserta didik. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atau komentar dalam presentasi di kelas. Peserta didik memperbaiki hasil presentasi dan membuat simpulan.

3. Kelebihan dan kekurangan *Problem-Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil wawancara dari guru pendidikan di SMK Negeri 12 Bandung implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan motivasi belajar peserta didik, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Sebagai pendekatan yang berpusat pada peserta didik, *Problem Based Learning* juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, *Problem Based Learning* tidak hanya relevan untuk pendidikan masa kini tetapi juga memiliki potensi untuk terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di masa depan.

Meskipun banyak manfaat dari implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi ada kekurangannya seperti guru Pendidikan Agama Islam perlu mempersiapkan masalah yang relevan, sumber belajar yang memadai, dan instrumen penilaian yang komprehensif, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kemampuan dalam memfasilitasi diskusi, membimbing investigasi, dan mengelola dinamika kelompok serta proses pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lama dibandingkan model pembelajaran konvensional.

4. Strategi optimalisasi Implementasi *Problem-Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung dalam menggunkan strategi dalam mengoptimisasi implementasi *Problem-Based Learning* dalam pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya;

- 1) Permasalahan yang diangkat harus relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam, konteks kehidupan peserta didik, dan isu-isu kontemporer yang sedang berkembang.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam biasanya memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti al-Qur'an, hadis, buku, artikel, internet, dan video dari youtube.
- 3) Melakukan kolaborasi dengan MGMP Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lain dapat menghasilkan pembelajaran interdisipliner yang lebih kaya dan bermakna.

Guru Pendidikan Agama Islam biasanya mengikuti pelatihan dan workshop tentang model PBL di PMM atau di PINTAR Kemenag untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Problem Based Learning adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu.

Implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), menekankan pada proses pemecahan masalah autentik dan kontekstual.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 12 Bandung sudah mengimplementasikan model *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya seperti pada materi akhlak dikarenakan model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Meskipun terdapat beberapa hambatan, dengan persiapan yang matang, strategi yang tepat, dan dukungan yang memadai, PBL dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan karakter dan moral peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran agar guru Pendidikan Agama Islam membuat evaluasi dan refleksi secara berkala untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264

- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irnawati, I., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 81-88.
- Mahtum, R., & Fikri, A. R. (2020). Teknik Pembelajaran pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 76–94
- Simangunsong, S. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2(1), 231-237.
- Sinurat, J. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. Bandung: CV Widina Media Utama
- Siregar. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(2).